

PENGARUH CYBERLOAFING BEHAVIOR TERHADAP KINERJA GURU SD PADA KERJA DARI RUMAH AKIBAT COVID-19

Eko D. Palangda

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : ekopalangda30@gmail.com

Deitjee Solang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : deysolang@yahoo.com

Jofie H.Mandang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : jofie_mandang@unima.ac.id

Abstrak : Fenomena yang terjadi saat ini yang melanda dunia akibat wabah virus Covid-19 (*Coronaa Virus Desies 19*) yang mengharuskan beberapa instansi harus bekerja dari rumah termasuk juga di dalamnya instansi pendidikan yang saat ini melakukan pembelajaran online guna menghindari tertularnya virus Covid-19 yang berbahaya. Dari kasus yang terjadi pada saat ini peneliti tertarik untuk melihat apakah masih ditemukan pegawai yang kinerja tetap bagus ketika bekerja dari rumah, atau malah melakukan *Cyberloaing behavior*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cyberloafing* terhadap Kinerja pada Guru SD SWASTA yang mengajar di Kecamatan Malalayang satu Kota Manado. Dengan jumlah subjek 61 pada 2 sekolah swasta. Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Dari penelitian di dapat pengaruh sebesar 12,5 % (*Cyberloafing > Kinerja*).

Kata kunci : *Cyberloafing Behavior, Kinerja Pegawai, Covid -19 (Coronavirus Deases 19).*

Abstract: *Current phenomenon in the result of the virus covid-19 (19) virus coronaa desies requiring several agencies must work from home including inside the education offices have taken online learning to avoid dangerous covid-19. From the cases that occur at this time the researcher is interested in seeing whether there are still employees who are still performing well when working from home, or even doing Cyberloaing Behavior. This research aims to determine the effect of Cyberloafing on the performance of private elementary school. teachers who teach in Malalayang District, Manado City. . With 61 subjects in 2 private schools. The research approach used in this research is quantitative research with a simple linear regression analysis method using the help of the SPSS 22 program. From the research, it was found that the effect was 12.5% (Cyberloafing> Performance).*

Keywords: *Cyberloafing Behavior, Employee Performance, Covid -19 (Coronavirus Deases 19).*

PENDAHULUAN

Internet sebagai media baru saat ini prinsipnya dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh siapapun dan untuk kepentingan apapun. Penggunaan Internet juga dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan sebagai bahan pembelajaran, membaca berita, membeli atau menjual barang, dan lain sebagainya. Internet dengan perkembangannya yang cepat menjadikan teknologi internet sebagai dasar bagi apa yang disebut sebagai fenomena "e", seperti *communication*, *e-education*, *e-trade*, *e-health*, dan *e-business* (Yilmaz, Ozturk, Sezer & Karademir, 2015). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa terdapat 171,17 juta pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018. Dari survei tersebut menyebutkan usia milenial pada saat ini menjadi kedua dari teratas soal pengguna internet di Indonesia, yaitu 20-24 tahun dengan penetrasi 88,5%. Meskipun banyak manfaat yang diberikan dari internet dan teknologi saat ini, penggunaan teknologi yang secara tidak sengaja menggunakannya secara berlebihan dan tidak terkontrol oleh individu menimbulkan beberapa masalah seperti *cyberloafing behavior*. Dengan keberadaan *smartphone* dan teknologi yang semakin canggih yang dapat mempermudah segala aktivitas sehari-hari. Dan dapat mempermudah manusia berkomunikasi dengan mudah (Hamrat, Hidayat & Sumantri, 2019). Oleh karena itu bukanlah sesuatu yang mengejutkan bila mana penggunaan internet yang tidak berkaitan dengan pekerjaan dan penundaan pekerjaan ini akan mengarah kepada penurunan produktivitas kinerja bagi organisasi dan keberlangsungan organisasi kedepannya. Salah satu contoh, pegawai lebih memilih menghabiskan waktu bekerja dengan browsing situs hiburan, sosial media, bermain game online, dan lain sebagainya. Lim dan Chen (2012) menyatakan bahwa perilaku *cyberloafing* pegawai dapat dilihat dari penggunaan akses internet ditempat kerja untuk keperluan pribadi selama jam

kerja dan menghabiskan rata-rata 51 menit per hari untuk *cyberloafing*.

Dan hal yang tidak pernah terpikirkan oleh semua orang pun terjadi pada saat sekarang ini akibat *virus COVID-19* yang mengharuskan jutaan pekerja, bidang pendidikan dan beberapa instansi lainnya harus bekerja dari rumah dengan anjuran yang dikemukakan pemerintah untuk memutus rantai penularan *virus COVID-19* yang semakin hari semakin bertambahnya pasien yang terdampak virus *COVID-19*. *COVID-19* (*Coronavirus Disease 2019*) (Menyebabkan wabah *PNEUMONIA* di kota Wuhan, Tiongkok Pada Desember 2019, dan menyebar ke beberapa Negara lainnya mulai Januari 2020, terdapat ada 102 Negara yang mengkonfirmasi kasus *COVID-19* di wilayahnya pada 4 Juli 2020. Indonesia sendiri Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus *COVID-19* pada 19 Maret 2020. Salah satu jenis *coronavirus*. Penyakit ini mengakibatkan pandemi *coronavirus* 2019–2021. *Covid-19* adalah penyakit atau virus menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis dari *coronavirus*. Penyakit ini mengakibatkan pandemi *coronavirus* 2019–2021. Penderita *COVID-19* dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan untuk bernapas. Dampak dari virus *COVID-19* yang mengharuskan banyak pengajar termasuk di dalamnya juga para pendidik yang harus bekerja dari rumah yang kemungkinan besar terjadinya *cyberloafing* di karenakan terbaginya konsentrasi pendidik antara pekerjaan dengan perilaku *cyberloafing* berimbas pada keterlambatan untuk mengumpulkan pekerjaan, menumpuknya tugas pekerjaan, produktivitas kerja yang rendah, dan juga kualitas kerja yang buruk, dapat mengganggu kelancaran proses belajar dan lambatnya penyelesaian tugas yang di berikan atasan sehingga berdampak terhadap penurunan kinerja pegawai atau para pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi/subjek tertentu. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SD SWASTA Kecamatan Malalayang 1 Kota Manado. Guru yang mengajar di sekolah dasar swasta kecamatan malalayang dengan jumlah sample 61 di dapatkan di 2 sekolah dasar swasta. Bila mana populasi besar dan peneliti tidak sanggup mencakup semuanya karena keterbatasan tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sample yang di ambil dari populasi itu. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling *purposive*.

Hipotesis yang di ambil peneliti

H_0 : Tidak ada pengaruh *Cyberloafing* dengan Kinerja kerja dari rumah akibat dampak COVID-19 Pada Guru SD Swasta di Kecamatan Malalayang Satu Kota Manado.

H_1 : Ada pengaruh *Cyberloafing* dengan Kinerja kerja dari rumah akibat dampak COVID-19 Pada Guru SD Swasta di Kecamatan Malalayang Satu Kota Manado

Besaran nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.354. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.125, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (*Cyberloafing*) terhadap variabel terikat (Kinerja) adalah sebesar 12.5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian di atas di ketahui bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.354. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.125, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas

(*Cyberloafing*) terhadap variabel terikat (Kinerja) adalah sebesar 12.5%. Yang mengindikasikan bahwa *Cyberloafing* memiliki pengaruh terhadap Kinerja, dan berpengaruh secara signifikan diketahui dari table Uji regresi **ANOVA^b**, bahwa nilai F hitung adalah 8.449 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.005 yang sesuai dengan 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti berpengaruh secara nyata (signifikan) pada variabel *Cyberloafing* (X) terhadap Variabel Kinerja (Y). Penelitian ini tentunya belum sempurna karena peneliti terbebani dengan fenomena yang terjadi lapangan akibat *Covid-19* Peneliti harus memenuhi syarat yang di tentukan oleh pihak sekolah dan peneliti tidak dapat melihat secara langsung bagaimana perilaku *cyberloafing* terjadi dan pada saat pengambilan data mungkin pengisian dari guru-guru di sekolah tidak maksimal karena ketika pengambilan data guru sedang mengerjakan tugas yang di berikan kepala sekolah dan mengharuskan mereka menyelesaikan hari itu juga.

Berdasarkan Survey Online yang dilakukan oleh SurfWatch di Amerika Serikat memaparkan bahwa terdapat 84% karyawan berkirim surat elektronik bukan untuk kepentingan pekerjaan mereka dan 90% karyawan mengakses internet hanya untuk kesenangan pribadi mereka. Hasil

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 ^a	.125	.110	6.699

a. Predictors: (Constant), total X
dari survey ini juga menunjukkan perilaku *cyberloafing* dapat mengurangi tingkat produktifitas 30% hingga 40% . Dalam penelitian survei yang dilakukan SurfWatch juga disebutkan bahwa 50% dari 224 perusahaan mempunyai masalah

yang sama mengenai perilaku cyberloafing (Lim, 2002). Dari penelitian di atas diketahui bahwa penelitian ini diambil dari 2002 dimana sebelumnya *COVID-19* belum ada. Dan berbeda dengan fenomena yang terjadi saat ini yang mengharuskan para pekerja bekerja dari rumah disebabkan oleh surat edaran pemerintah guna menghindari menularnya virus *COVID-19* dan dari penelitian di atas terbukti bahwa orang-orang di zaman sekarang ini sering berinteraksi dengan internet dan sering melakukan *cyberloafing* apalagi di zaman yang sekarang ini orang hanya berinteraksi lewat jejaring sosial dan aktifitas belajarpun harus online, yang memungkinkan produktifitas kinerja menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 61 subjek Guru SD Swasta di Kecamatan Malalayang satu Kota Manado, Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada variable cyberloafing terhadap variabel kinerja akan tetapi pengaruhnya sangat kecil pengaruhnya yaitu hanya sebesar 12,5 %, sehingga semakin tinggi cyberloafing semakin rendah kinerja dan begitu sebaliknya semakin rendah cyberloafing semakin tinggi kinerja pada guru pengajar

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya pengaruh cyberloafing behavior walaupun sangat kecil akan tetapi ini berpengaruh sekali untuk anak-anak usai dini yang menjadi pelajar selama pembelajaran berlangsung dan peneliti memiliki Saran dari peneliti guna meningkatkan kinerja guru bisa membuat pembelajaran secara online lebih menarik agar murid bisa tertarik untuk belajar setiap pembelajaran berlangsung online atau pun offline untuk kedepannya dan guru lebih mengoptimalkan performa awalupun dalam pembelajaran daring karena kognisi anak

usia dini masih sangat dan juga mudah menjadi malas belajar karena belajar dari rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.(2015). Profil pengguna internet Indonesia 2014. Jakarta: Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia
- Hamrat, N., Hidayat, D. R., & Sumantri, M. S. (2019). Dampak Stres Akademik dan Cyberloafing terhadap kecanduan Smartphone, 13–19
- Lim, V. K. G., & Teo, T. S. H. (2002). Prevalence, perceived seriousness, justification, and regulation of cyberloafing in Singapore: An exploratory study. *Journal of Information and Management*, 42, 1081-1093
- Lim, V. K., & Chen, D. J. (2009). BROWSING AND EMAILING: IMPACT OF CYBERLOAFING ON WORK ATTITUDES . *ANZAM*.
- LIM, V. K., & CHEN, D. J. (2009). Cyberloafing at the workplace: Gain or drain on. *Behaviour & Information Technology*, 343-353
- Lim, V.K.G.,Chen, &, & D.J.Q. (2009). Impact of Cyberloafing on Affect, Work depletion, Facilitation and Engagement. *Conference Paper SIOP 2009*, (pp. 1-20)
- Lim, V. K. G., & Chen, D. J. Q. (2012). Cyberloafing at the workplace: gain or drain on work? *Behaviour and information technology*, 31(4), 343–353.
<https://doi.org/10.1080/01449290903353054>
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. ALFABETA
- Yogun A, E (2015). Cyberloafing and innovate work behavior among banking. *International Journal of Business and Management Review*, 61-71

Yilmaz, K. F. G., Yilmaz, R., Ozturk, H. T., Sezer, B., & Karademir, T. (2015). Cyberloafing as a barrier to the successful integration of information and communication technologies into teaching and learning environments. *Computers in Human Behavior*.<https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.12.023>